

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah SMA yang berada di kota Bandung. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung yang terbagi dalam lima cluster, antara lain :

a. Cluster Bandung Barat

SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung. Jl. Pak Gatot Raya No. 73 KPAD

b. Cluster Bandung Utara

SMA N 14. Jl. Yudha Wastu Pramuka IV Bandung

c. Cluster Bandung Tenggara

SMA Taman siswa. Jl. Taman Siswa No. 4 Bandung

d. Cluster Bandung Selatan

SMA Pasundan 1. Jl. Balonggede No.28 Bandung

e. Cluster Bandung Timur

SMA N 10. Jl. Cikutra No.77 Bandung

2. Populasi Penelitian

● Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di kota Bandung.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari

dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini, jumlah populasi nya tidak diketahui, sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan dari *Isac Michael* (Siregar Syofian, 2011:149), untuk tingkat dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Dimana: n = sampel

p = proporsi populasi

q = 1-p

Z = tingkatkepercayaan / signifikansi

e = margin of error

α = 1 –tingkat signifikansi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 216 siswa.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan ialah *probability sampling*, pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random* dan *area (cluster) sampling*. Karena obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalkan penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten maka digunakan teknik *cluster sampling*.

Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan yaitu *cluster* Bandung Selatan, *cluster* Bandung Utara, *cluster* Bandung Barat, *cluster* Bandung Timur dan *cluster* Bandung Tenggara. Teknik *area (cluster) sampling* ini, dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap penentuan daerah dan tahap penentuan individu.

a. Tahap Pertama, Penentuan Sampel Daerah

Tahap pertama ini ialah tahap penentuan sampel daerah. Pengambilan sampel dilakukan *random*/acak dengan cara diundi. Populasi (seluruh siswa kelas XI SMA yang berada di kota Bandung) diklasifikasikan menjadi lima cluster berdasarkan lokasi/daerah masing-masing sekolah.

Tabel 3.1

Penentuan Sampel Tahap Pertama (Sampel Daerah)

Kota Bandung	Cluster	Sekolah Terpilih
	Bandung Selatan	SMA Pasundan 1
	Bandung Utara	SMAN 14
	Bandung Barat	SMA Kartika Siliwangi 2
	Bandung Timur	SMAN 10 Bandung
	Bandung Tenggara	SMA Taman Siswa

b. Tahap Kedua, Penentuan Sampel Individu

Pada tahap kedua, dilakukan tahap penentuan sampel individu. Pengambilan sampel dilakukan *random* atau acak dengan cara diundi. Dari masing-masing sekolah yang sudah terpilih dari tahap pertama, dipilihlah sampel sebanyak 44 siswa pada SMA Pasundan 1, dan 43 siswa pada SMAN 10, SMAN 14, SMA Taman Siswa dan SMA Kartika Siliwangi dengan teknik *random*. Sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 216 siswa.

Tabel 3.2

Penentuan Sampel Tahap Kedua (Sampel Individu)

Cluster	Sekolah Terpilih	Sampel
Bandung Selatan	SMA Pasundan 1	44 siswa
Bandung Utara	SMAN 14	43 siswa
Bandung Barat	SMA Kartika Siliwangi 2	43 siswa
Bandung Timur	SMAN 10	43 siswa
Bandung Tenggara	SMA Taman Siswa	43 siswa
Jumlah		216 siswa

B. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara melaksanakan penelitian. Rincian desain penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah:
 - a. Bagaimana pemahaman siswa tentang jenis-jenis narkoba/napza
 - b. Bagaimana pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba/napza.
 - c. Bagaimana sikap siswa terhadap narkoba/napza
 - d. Bagaimana sikap siswa terhadap lingkungan peredaran narkoba/napza.
2. Metode Penelitian: Metode Deskriptif Analisis
3. Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kuantitatif
4. Populasi dan Sampel:
 - a. Populasi: Siswa kelas XI SMA kota Bandung
 - b. Sampel: 216 siswa, yang terbagi dalam lima cluster
5. Instrumen Penelitian: Kuesioner atau Angket
6. Pengumpulan Data: Penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel
7. Analisis Statistik: Statistik Deskriptif

C. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi dalam bidang pendidikan.

Menurut Siregar Syofian (2011,107) ada empat macam metode penelitian yaitu, metode filosofi, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Selain metode, dalam melakukan suatu penelitian juga perlu memilih pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian pada dasarnya ada dua macam yaitu pendekatan

kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatannya adalah pendekatan kuantitatif.

Maksud dari metode deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah pada objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan (Siregar Syofian, 2011:108). Sedangkan maksud dari pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:14). Dalam penelitian deskriptif, hipotesis sering tidak dirumuskan, jadi hasil dari penelitiannya untuk menjawab rumusan masalah. Digunakan pendekatan kuantitatif juga karena ingin memberikan makna dari penafsiran angka yang tujuannya akhirnya memberikan deskripsi statistik.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur), dan penilaian alat ukur.

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyerap ilmu kemudian dapat menerjemahkan dan mempraktikannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, Nana Sudjana (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori, tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

2. Sikap

Menurut *Newcomb* dalam Notoatmodjo (Notoatmodjo : 2005) seorang ahli psikologi, bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk

bertindak, dan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu pernyataan terhadap objek.

3. Sikap Baik dan Kurang Baik Terhadap Narkoba/Napza

Yang dimaksud sikap baik terhadap narkoba/napza adalah siswa tidak mempunyai keinginan untuk menggunakan narkoba/napza. Sedangkan yang dimaksud sikap kurang baik terhadap narkoba/napza adalah siswa masih membuka kesempatan untuk mengetahui atau menggunakan menggunakan narkoba/napza.

4. Sikap Baik dan Kurang Baik Terhadap Lingkungan Peredaran Narkoba/Napza

Yang dimaksud sikap baik terhadap lingkungan peredaran narkoba/napza adalah siswa tidak mempunyai keinginan untuk mendekati lingkungan yang terdapat peredaran narkoba/napza. Sedangkan yang dimaksud sikap kurang baik terhadap lingkungan peredaran narkoba/napza adalah siswa masih membuka kesempatan untuk mendatangi lingkungan yang terdapat peredaran narkoba/napza.

5. Narkoba / Napza

Narkoba merupakan kependekan dari narkotika dan obat-obatan terlarang. Istilah lain dari narkoba ialah Napza. Napza merupakan kependekan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Handoyo Ida Listyarini, 2004).

6. Jenis-jenis Narkoba / Napza

a. Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcotics* yang berarti obat bius. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Psikotropika

Psikotropik ialah obat yang bekerja pada atau mempengaruhi fungsi psikis, kelakuan atau pengalaman (WHO, 1966). Menurut Satuan Reserse Narkoba, psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan prilaku. Psikotropika bekerja sentral pada pusat sistem saraf/otak sehingga mampu mempengaruhi fungsi psikis/kejiwaan.

c. Zat adiktif

Zat Adiktif adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfin atau kokain yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat.

7. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba/napza

a. *Halusinogen*

Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. *Halusinogen* kebanyakan berasal dari tanaman seperti *mescaline* dari kaktus dan *psilocybin* dari jamur-jamuran. Selain itu ada juga yang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.

b. *Stimulan*

Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.

c. *Depresan*

Depresan, yaitu menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.

d. *Adiktif*

Adiktif, seseorang yang sudah mengonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak, contohnya ganja, heroin, putaw.

8. Kuesioner / Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:199).

9. Uji Validitas

Menurut Siregar Syofian (2011:162) Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomnom*).

10. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar Syofian, 2011:173).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Instrumen-instrumen dalam dunia pendidikan memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, Namun walaupun instrumen-instrumen tersebut sudah tersedia tetapi sulit dicari, apakah bisa dibeli, dan bila dipakai kembali untuk tempat-tempat tertentu masih *valid* dan *reliabel* lagi. Maka dari itu peneliti-peneliti sering menyusun sendiri instrumen penelitiannya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakannya sebagian dibuat sendiri dan sebagian lagi diambil dari yang sudah tersedia. Walaupun sebagian memakai instrumen yang sudah tersedia, semua instrumen dalam penelitian ini diujicoba

kembali karena instrumen yang sudah tersedia itupun belum tentu masih *valid* dan *reliabel* bila digunakan kembali pada objek penelitian yang berbeda.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, akan meneliti tentang “*survey tentang pemahaman dan sikap siswa terhadap narkoba atau napza dikalangan remaja*”. Dalam hal ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur pemahaman siswa tentang narkoba/napza
 - 1) Pemahaman siswa tentang jenis-jenis narkoba/napza
 - 2) Pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba/napza
- b. Instrumen untuk mengukur sikap siswa terhadap narkoba/napza
 - 1) Sikap siswa terhadap narkoba/napza
 - 2) Sikap siswa terhadap lingkungan peredaran narkoba/napza

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan		
				(+)	(-)	
1	Pemahaman tentang narkoba atau napza	Jenis-jenis narkoba/ napza	1. Narkotika	2, 3, 4, 5,	1, 13, 15	
			2. Psikotropika	6, 7, 8, 9,		
			3. Obat-obatan terlarang	10, 11, 12,		
			4. Zat adiktif	14, 16, 17, 18, 19, 20		
		Bahaya penyalahgunaan narkoba/napza	1. Adiktif	23, 26, 27,		21, 22,
			2. Halusinogen	29, 30, 31,		24, 25,
			3. Depresan	35, 36, 37,		28, 32,
			4. Stimulan	38		33, 34, 39, 40
2	Sikap terhadap narkoba atau napza	Sikap terhadap narkoba/napza	1. Sikap pelajar terhadap narkoba/napza	42, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51	41, 43, 48, 52, 53, 54, 55	
			2. Sikap pelajar terhadap lingkungan			

2. Skala Pengukuran Instrumen

Penerapan skala dalam penelitian ini memakai dua skala yaitu skala Guttman dan skala likert. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan yaitu tentang pemahaman siswa terhadap jenis-jenis dan bahaya penyalahgunaan narkoba/napza. Sedangkan penelitian menggunakan skala *Likert* dilakukan karena ingin mengetahui sikap, pendapat atau persepsi mengenai suatu objek atau fenomena, dalam penelitian ini ingin mengetahui sikap siswa terhadap narkoba/napza dan lingkungan peredaran narkoba/napza.

3. Skala Pengukuran Data

Dari skala *Guttman* dapat diperoleh data dengan skala rasio. Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol maka pada skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala ini menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori yang diukur.

Sedangkan skala *Likert* dapat diperoleh data dengan skala interval. Skala interval adalah data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Pada data ini walaupun datanya nol, tetapi masih mempunyai nilai. Misalnya nol derajat *celcius*, ternyata masih ada nilai nya. Dalam penelitian sosial yang instrumennya menggunakan skala *likert*, *guttman*, *semantic differential*, *thrustune*, data yang diperoleh adalah data interval. Data ini dapat dibuat menjadi data ordinal.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengukur tingkat *validitas* dan *reliabilitasnya*. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliabel*.

Responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat di mana penelitian tersebut harus dilaksanakan. Uji coba telah dilakukan di SMAN 8 Bandung dengan responden sebanyak 30 responden. Uji coba instrumen sebaiknya paling sedikit 30 responden. Alasan jumlah 30 responden adalah karena kaidah umum penelitian agar diperoleh distribusi nilai hasil penelitian mendekati kurva normal (Mahfoedz, 2007). Hasil-hasil uji coba ini kemudian digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) yang telah disusun tadi memiliki *validitas* dan *reliabilitas*.

1. Uji Validitas

Instrumen yang mempunyai *validitas internal* atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriteria nya ada di dalam instrumen itu. Sedangkan instrumen yang mempunyai *validitas eksternal* bila kriteria yang ada di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris.

Berdasarkan pemaparan tersebut, instrumen penelitian ini mempunyai *validitas internal nontest* yang harus memenuhi pengujian *validitas construct*. Hal ini sejalan dengan pemaparan Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011,176) bahwa “instrumen yang mempunyai *validitas construct*, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan”. Uji *validitas* data dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2011:177). Menghitung harga korelasi setiap butir digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : n = Jumlah responden
 X = Skor setiap item (jawaban responden)
 Y = Skor total variabel untuk responden n
 r = koefisien korelasi

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian

Data Pemahaman Siswa							
No	r hitung	r tabel	Keputusan	No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.602	0.374	Valid	21	0.248	0.374	Tidak Valid
2	0.620	0.374	Valid	22	0.396	0.374	Valid
3	0.590	0.374	Valid	23	0.660	0.374	Valid
4	0.634	0.374	Valid	24	0.523	0.374	Valid
5	0.645	0.374	Valid	25	0.463	0.374	Valid
6	0.564	0.374	Valid	26	0.391	0.374	Valid
7	0.476	0.374	Valid	27	0.448	0.374	Valid
8	0.150	0.374	Tidak Valid	28	0.419	0.374	Valid
9	0.497	0.374	Valid	29	0.333	0.374	Tidak Valid
10	-0.021	0.374	Tidak Valid	30	0.425	0.374	Valid
11	0.131	0.374	Tidak Valid	31	0.378	0.374	Valid
12	0	0.374	Tidak Valid	32	0.645	0.374	Valid
13	0	0.374	Tidak Valid	33	0.001	0.374	Tidak Valid
14	0	0.374	Tidak Valid	34	0.357	0.374	Tidak Valid
15	0.491	0.374	Valid	35	0.357	0.374	Tidak Valid
16	0.212	0.374	Tidak Valid	36	0.333	0.374	Tidak Valid
17	0.454	0.374	Valid	37	0.626	0.374	Valid
18	-0.003	0.374	Tidak Valid	38	-0.239	0.374	Tidak Valid
19	0.027	0.374	Tidak Valid	39	0.614	0.374	Valid
20	0.095	0.374	Tidak Valid	40	0.645	0.374	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 berikut dapat diketahui, bahwa 7 butir dinyatakan tidak *valid*, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 7 butir pertanyaan tersebut harus dibuang.

Tabel 3.5
 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian
 Data Sikap Siswa

No Item	t hitung	t tabel	Keputusan
41	0.297	1.071	Tidak Valid
42	2,094	1.071	Valid
43	1.779	1.071	Valid
44	4.236	1.071	Valid
45	-0.06	1.071	Tidak Valid
46	2.496	1.071	Valid
47	2.536	1.071	Valid
48	5.227	1.071	Valid
49	1.201	1.071	Valid
50	3.627	1.071	Valid
51	1.861	1.071	Valid
52	2.88	1.071	Valid
53	2.837	1.071	Valid
54	3.756	1.071	Valid
55	3.76	1.071	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 berikut dapat diketahui, bahwa 2 butir dinyatakan tidak *valid*, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 2 butir pertanyaan tersebut harus dibuang.

2. Uji Reliabilitas

● Pengujian *reliabilitas* instrumen ini dengan cara *internal consistency*, dengan cara ini, pengujian instrumen dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

a. Uji *Reliabilitas* Data Pemahaman Siswa Terhadap Jenis-jenis dan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba/napza

Pada uji *reliabilitas* instrumen ini, dilakukan dengan menggunakan teknik *kuder Richardson* (KR 20). Teknik ini dipilih karena pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan hanya ada dua jawaban. Jawaban Benar diisi dengan nilai 1 dan jawaban Salah diisi dengan nilai 0, jumlah instrumen penelitian ganjil sehingga tidak dapat dibelah dua.

Kriteria pengujian, jika instrumen (r_{11}) $> 0,7$, maka instrumen dinyatakan *reliabel*. Rumus KR 20:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi responden yang menjawab enar pada setiap butir pertanyaan.

$q = 1-p$

Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai $r_{11} = 0,8736$ maka instrumen tersebut dinyatakan *reliabel* karna $r_{11} = 0,8736 > 0,7$.

b. Uji Reliabilitas Data Sikap Siswa Terhadap Narkoba/Napza dan Lingkungan Peredaran Narkoba/Napza

Uji *reliabilitas* instrumen ini memakai teknik *alpha Cronbach* karena instrumen ini berskala 1 - 4 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kaidah Pengujian *Alpha Cronbach* jika instrumen (r_{11}) $> 0,6$, maka instrumen dinyatakan *reliabel*. Rumus *alpha cronbach*:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana: σ_i^2 = reliabilitas instrumen

$\sum X_t^2 =$

$(\sum X_t)^2 =$

n = jumlah responden

Dari perhitungan tersebut, didapatkan hasil 1,022. Maka instrumen tersebut dinyatakan *reliabel* karena nilai $r_{11} = 1.022 > 0.6$.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner/angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:199). Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket digunakan bila responden jumlahnya besar dan wilayah yang luas.

Angket memiliki dua tipe atau bentuk, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang pertanyaannya mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah angket yang pertanyaannya mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2011:200). Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal interval dan ratio adalah bentuk pertanyaan tertutup.

Kuesioner/angket ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan judul karya tulis penulis. Tujuan dalam penelitian ini, ingin mengetahui pemahaman siswa tentang jenis-jenis dan bahaya penyalahgunaan narkoba/napza dan sikap siswa terhadap narkoba/napza dan lingkungan peredaran narkoba/napza.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.

1. Pengelompokan Data

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

b. *Codeing*

Codeing adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Pemberian kode dilakukan pada jawaban setiap nomor item.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk-bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Pada tahap ini dilakukan pemindahan atau pemasukan data dari kuesioner atau angket ke dalam komputer. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

2. Mengukur Pemusatan dan Penyebaran Data

Menentukan ukuran data seperti nilai *modus*, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai *varian*, nilai *standar deviasi* dan *range*.

3. Menghitung Persentase Data

a. Instrumen satu (Pemahaman Siswa)

1) Pada angket satu ini menggunakan skala *guttman* dengan memberikan dua kategori jawaban beserta skornya sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Skala *Guttman*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	(+)	(-)
Benar (B)	1	0
Salah (S)	0	1

2) Untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden dalam bentuk persentase, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase (%)
 f = jumlah jawaban
 n = jumlah skor maksimal

(Sugiyono, 2011)

b. Instrumen dua (Sikap Siswa)

- 1) Pada angket dua ini menggunakan skala *likert* dengan memberikan empat kategori jawaban beserta skornya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	(+)	(-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- 2) Untuk mengetahui jumlah jawaban dari responden dalam bentuk persentase, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase (%)
 f = jumlah jawaban
 n = jumlah skor maksimal

(Sugiyono, 2011)

4. Membuat Kategori Penilaian

Setelah hasil persentase diketahui kemudian dimasukkan ke dalam kategori penilaian berikut ini:

- a. Kategori nilai Pemahaman Siswa tentang jenis-jenis dan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba/napza.

Tabel 3.8
Kategori Nilai Pemahaman Siswa Tentang Jenis-jenis dan Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba/napza

Rentang %	Penafsiran
78% – 90%	Baik Sekali
72% – 77%	Baik
56% – 71%	Kurang
34% – 55%	Kurang Sekali

Sumber: Sugiyono

- b. Kategori nilai sikap Siswa terhadap narkoba/napza.

Tabel 3.9
Kategori Nilai Sikap Siswa Terhadap Narkoba/napza dan Lingkungan
Narkoba/napza

Rentang %	Penafsiran
85% - 94%	Baik Sekali
81% – 84%	Baik
78% – 80%	Kurang
67% - 77%	Kurang Sekali

Sumber: Sugiyono

I. Analisis Data

Berdasarkan cara pengolahan data, statistik dalam penelitian ini termasuk dalam statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar Syofian, 2011:2). Statistik deskriptif di dalam nya meliputi perhitungan nilai *modus*, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai *varian*, nilai *standar deviasi* dan *range*. Serta menghitung nilai persentase tiap variabel dan tiap item.

1. Nilai *Modus*. *Modus* adalah nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi atau yang sering muncul diantara sebaran data.

2. Nilai rata-rata (*mean*). Rata-rata adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data.
3. *Median* adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun.
4. *Varians* adalah nilai perbandingan antara standar deviasi dengan harga rata-rata dan dinyatakan dalam persen (%).
5. *Standar deviasi* atau simpangan baku adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya.
6. *Range* atau rentangan adalah selisih antara nilai terbesar dan terkecil dari serangkaian data.
7. Persentase data. Hasil persentase data kemudian ditafsirkan ke dalam kategori penilaian.

Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis guna memberikan makna dari penafsiran angka yang tujuan akhirnya memberikan deskripsi statistik.